

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM BUKU “KEAJAIBAN PADA SEMUT”
KARYA HARUN YAHYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SHUBHI ROSYAD
NIM. 10410064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shubhi Rosyad
NIM : 10410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Shubhi Rosyad

NIM : 10410064



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Shubhi Rosyad

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shubhi Rosyad

NIM : 10410064

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku "Keajaiban pada Semut" Karya Harun Yahya

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/486/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU "KEAJAIBAN PADA SEMUT"
KARYA HARUN YAHYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shubhi Rosyad

NIM : 10410064

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 31 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 08 NOV 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al-Tirmidzi)*



* HR. At-Tirmidzi no. 1082. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami' no. 1232.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Shubhi Rosyad. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Keajaiban Pada Semut” Karya Harun Yahya. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah Kemerostan moral, pudarnya kejujuran, individualisme, hedonisme, langkanya toleransi, dan radikalisme. Ironis lagi, kemerostan akhlak dilakukan oleh remaja sebagai generasi penerus dan harapan bangsa. Buku Harun Yahya ini, dalam pembahasan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat digunakan sebagai pengayaan materi untuk menanamkan pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisisnya adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan induksi untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif pendidikan, karena untuk menganalisis suatu yang bernilai pendidikan akhlak yang dapat diambil hikmahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku “Keajaiban Pada Semut” karya Harun Yahya terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku keajaiban pada semut dengan pendidikan agama Islam. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam mengenai guru, murid, materi, metode, dan lembaga pendidikan. Mengajarkan kepada murid untuk berakhlak kepada diri sendiri, berakhlak kepada sesama, dan berakhlak kepada lingkungan. Kemudian memberikan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran, metode tersebut antara lain: tanya jawab, kata kunci, diskusi, pendalaman materi, praktek, kerjasama, demonstrasi, mengalami, dan menyaksikan.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Harun Yahya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak H. Drs. Kusno dan Ibu Isroh, BA (Alm), selaku orang tua yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
7. Saudaraku kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Penyusun,

Shubhi Rosyad

NIM. 10410064

DAFTAR ISI

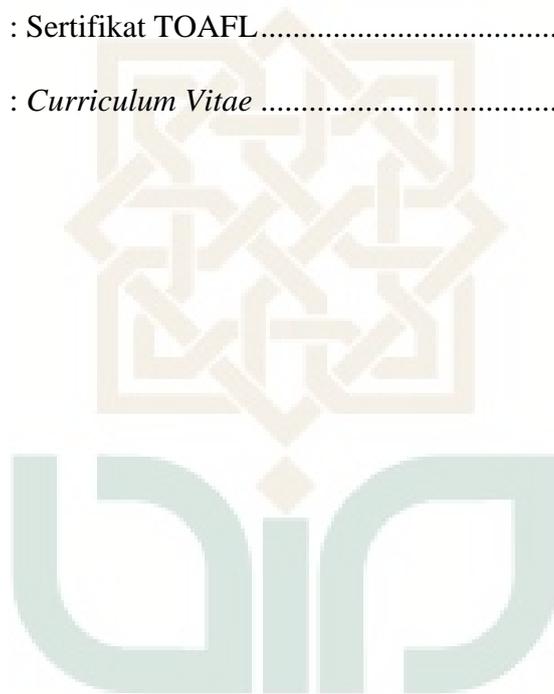
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : RIWAYAT HIDUP HARUN YAHYA	34
A. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarga.....	34
B. Pemikiran Harun Yahya.....	36
C. Karya-Karya Harun Yahya	39
BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU “KEAJAIBAN PADA SEMUT” DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	47
A. Pendidikan Akhlak dalam Buku “Keajaiban pada Semut”	47
1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	47
a. Guru.....	47
b. Murid.....	51
c. Materi	56
d. Metode.....	56
e. Lembaga Pendidikan	60
2. Akhlak Terhadap Sesama	63
a. Guru.....	63
b. Murid.....	64
c. Materi	68
d. Metode.....	69
e. Lembaga Pendidikan	72
3. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	74
a. Guru.....	74
b. Murid.....	75

c. Materi	75
d. Metode.....	77
e. Lembaga Pendidikan	78
B. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Keajaiban Pada Semut” Terhadap Pendidikan Agama Islam	82
BAB IV : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	95
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	97
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	98
Lampiran V	: Sertifikat ICT	99
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	100
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	101
Lampiran VIII	: <i>Curriculum Vitae</i>	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia sedang dihadapkan pada sebuah perubahan yang begitu pesat sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi. Apabila melihat keadaan manusia di masa modern sekarang ini, manusia semakin cerdas, pengetahuan bergerak ke arah yang semakin maju dan teknologi kinipun semakin canggih. Zaman modern ini telah banyak membawa perkembangan baru dalam berbagai sektor, antara lain bidang pendidikan, agama, sosial, sains, dan teknologi.

Modernisasi saat ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Pada satu sisi, kemajuan dalam segala bidang yang terjadi saat ini dapat mendatangkan dampak positif bagi peradaban manusia, namun pada sisi lain tidak dapat dipungkiri membawa dampak negatif. Dampak positif dari kemajuan yang semakin pesat seperti sekarang ini mampu membawa manusia menyelesaikan persoalan hidupnya melalui sarana kemajuan teknologi, sedangkan dampak negatif yang muncul bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dapat menjerumuskan manusia pada kenestapaan, kegersangan moral spriritual dan dehumanisasi.

Fenomena yang nyata pada saat ini adalah masyarakat sekarang dihadapkan pada permasalahan kemerosotan moral yang menyentuh ke

segala bidang dan sektor. Bidang dari kemerosotan tersebut antara lain semakin pudarnya kejujuran, meningkatnya pola hidup individualisme, hedonisme dan semakin langkanya sikap toleransi yang diikat oleh rasa persaudaraan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta tidak luput juga masalah radikalisme dalam realitas kehidupan sehari-hari yang hanya menyisakan luka dan derita yang begitu memprihatinkan.

Kondisi tersebut menjadi hal yang bertambah ironis, ketika kemerosotan akhlak tersebut dilakukan oleh remaja sebagai generasi penerus dan harapan bangsa. Hal tersebut terbukti dalam sebuah berita yang termuat dalam suaramerdeka.com :

Bentrok antar pelajar terjadi di Jalan Slamet Riyadi, Semarang, Selasa (23/10) siang. Perkelahian tersebut melibatkan puluhan siswa SMK Pelni dan siswi SMK Pelita Nusantara, Semarang. Tidak ada korban jiwa, namun dalam bentrokan polisi berhasil mengamankan beberapa senjata tajam milik kedua kubu berikut puluhan siswa yang terlibat tawuran.

Berdasarkan informasi yang dihimpun suaramerdeka.com menyebutkan, bentrokan itu belum sempat terjadi. Karena, pihak Polsek Gayamsari terlebih dahulu memergoki dan melakukan pencegahan hingga berlanjut penangkapan.

"Kami sengaja mengamankan puluhan siswa ke Mapolsek untuk mencegah tawuran itu terjadi," ungkap Kapolsek Gayamsari Kompol Juara Silalahi, Selasa (23/10).

Juara mengungkapkan, semua pelajar yang diamankan rata-rata berasal dari SMK Pelita Nusantara dan mereka adalah perempuan. "Agak aneh, cewek melawan cowok, tapi memang itu kenyataannya dan kedua kubu sudah kami mintai keterangan terkait duduk permasalahannya," terangnya.

Deny Guntur, siswa SMK Pelni mengungkapkan, kejadian itu bermula dari perkelahian antara siswa SMK Pelita Nusantara dan dirinya, pada Jumat (19/10) siang. "Saat itu saya melintas di depan sekolahnya, tiba-tiba saya dihadang dan dipukuli," lanjutnya.

Merasa tidak terima akan perlakuan itu, kejadian tersebut diceritakan kepada rekan lain di sekolahnya, hingga pada siang tadi rencana balas dendam itu terjadi.¹

Dengan adanya fenomena tersebut, perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik sebagai generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan bangsa dan negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa, maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam.²

Hakikat pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada

¹ Erry Budi Prasetyo, "Puluhan Siswa SMK Bentrok", 23 Oktober 2012, <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/10/23/133554/Puluhan-Pelajar-SMK-Bentrok> diakses pada tanggal 09 Maret 2013.

² Uus Ruswandi, "*Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja*", dalam Tedi Priatna (Ed.), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, tt), hal. 45.

keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya.³ Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.⁴

Para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya, bukan hanya sekedar mengajak kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah.⁵ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.⁶ Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, media pendidikan tersebut bisa menggunakan media cetak maupun media elektronik. Media elektronik contohnya televisi, radio, internet dan lainnya, sedangkan media cetak contohnya seperti buku, majalah, komik, novel, puisi, cerpen, surat kabar dan lain-lain.

³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, hal. 32.

⁴ Yossi Suparyo, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 11–12.

⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal 104.

⁶ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdhani, 1993), hal. 22.

Dari media yang ada, buku menjadi salah satu bentuk karya tulis yang penting untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Buku yang dimaksud adalah buku yang berjudul “Keajaiban Pada Semut” karya Harun Yahya.

Dalam buku karangan Harun Yahya, berbagai masalah yang berkaitan dengan akhlak dijelaskan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran. Semua pokok bahasan yang menyangkut ayat-ayat Allah yang dipaparkan sedemikian rupa sehingga tidak menyisakan lagi keraguan atau tanda tanya dalam benak pembaca. Gaya yang tulus, sederhana dan fasih ini dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dari segala umur dan kelompok sosial. Bahkan mereka yang menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan agama sekalipun akan berpengaruh oleh fakta-fakta yang dipaparkan serta tak sanggup menyangkal isinya.⁷

Dibanding dengan buku-buku sains yang Islam lain, buku ini lebih spesifik membahas tentang salah satu fakta penciptaan pada makhluk hidup secara terperinci dan gamblang lengkap dengan ayat-ayat Al-Quran yang berpusat pada satu tujuan yaitu menyampaikan pesan-pesan Al-Quran kepada masyarakat. Pembahasan buku tersebut berfokus pada semut sebagai kajian utamanya, sehingga mempermudah pembaca dalam menggali keajaiban-keajaiban kehidupan masyarakat semut, dimana keajaiban tersebut penuh dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

⁷ Harun Yahya, *Berfikir Sejak Anda Bangun Tidur*, terj: Sunarsih, dkk., (Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing, 2004), hal. i.

Makhluk yang sudah cukup dikenal, yang dapat ditemui dimanamana namun tidak pernah benar-benar diperhatikan, makhluk yang terampil, sosial dan cerdas. Meninjau kehidupan penuh mukjizat makhluk mungil ini, yang tak pernah dianggap penting dalam kehidupan kita sehari-hari, ternyata banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat semut.

Salah satu contoh yang dapat dikutip dari buku tersebut yaitu : Setiap individu dalam koloni semut melakukan bagian pekerjaannya sepenuhnya. Tidak ada yang mencemaskan posisi atau jenis tugasnya.⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa semut benar-benar memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pekerjaannya dengan cara melakukan pekerjaannya secara penuh dan setiap individu dalam koloni tersebut melakukan pekerjaannya tanpa mencemaskan dimana posisi pekerjaannya atau jenis tugasnya tersebut.

Dari contoh kecil kehidupan pada semut tersebut, yang ternyata mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena dapat diketahui bahwa hewan yang ukurannya mungil mampu melakukan tanggungjawab tersebut, yang biasanya semut dianggap makhluk yang tak berguna, namun banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat semut.

Selain nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut, banyak pula mengandung nilai-nilai pendidikan akidah, yang mana dapat dikaji

⁸ Harun Yahya, *Keajaiban pada Semut*, (Bandung: Dzikra, 2003), hal. 9.

pula. Namun yang menjadi fokus disini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku “Keajaiban pada Semut” karya Harun Yahya yang dapat digunakan sebagai pengayaan materi untuk menanamkan pendidikan akhlak dan juga untuk mengatasi masalah kemerosotan akhlak pada saat sekarang ini.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis merasa nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting dalam membentuk manusia yang mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Keajaiban Pada Semut dalam sebuah skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Keajaiban Pada Semut” Karya Harun Yahya. Karena dalam buku tersebut banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dipetik hikmahnya. Harun Yahya banyak menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama Islam dalam bukunya yang mana nilai-nilai pendidikan akhlak dari buku “Keajaiban pada Semut” dapat memberikan pencerahaan kepada para pembaca dengan cara mengambil hikmah dari sikap dan perilaku semut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” karya Harun Yahya?

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban pada Semut” terhadap pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian :
 - a. Mengambil hikmah dan nilai-nilai pendidikan akhlak dari buku “Keajaiban pada Semut” karya Harun Yahya.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dari buku “Keajaiban pada Semut” terhadap pendidikan agama Islam.
2. Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain :
 - a. Secara teoritik : memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam serta menghadirkan Islam lebih kontekstual.
 - b. Secara praktis : bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama Islam, hal ini dapat dijadikan informasi dan contoh menakjubkan dalam mengajarkan pendidikan akhlak serta mampu mengambil hikmah dari kehidupan masyarakat semut yang menakjubkan.
 - c. Secara umum : agar penelitian ini sebagai lanjutan atau kajian lebih lanjut untuk mengkaji alam raya ini dan sebagai sumbangan pemikiran dalam menyadari keagungan alam raya ini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Achmad Arifuddin (2008) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya)”. Fokus penelitiannya adalah membahas tentang nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam buku *Mengenal Allah Lewat Akal* karya Harun Yahya dengan metode pendekatan sains.
2. Skripsi Pradani Istyadikta (2010) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Perenungan Ayat-ayat Kauniyyah melalui Fakta Penciptaan Pada Semut (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islam : Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)”. Fokus penelitiannya adalah pengambilan nilai-nilai pendidikan aqidah dalam perenungan ayat-ayat kauniyah melalui fakta penciptaan pada semut kemudian mengimplementasikannya dalam pembelajaran akidah Islam.
3. Skripsi Syarif Hidayat (2004) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Studi Analisis Terhadap

Pandangan Harun Yahya, Tentang Evolusi Mahluk Hidup”. Fokus penelitiannya adalah menjelaskan konsep penciptaan persepektif Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek permasalahan dari peneliti. Jika peneliti yang dahulu lebih ditekankan pada metode pendidikan aqidah dengan menggunakan pendekatan sains, nilai-nilai pendidikan aqidah dengan cara perenungan ayat-ayat kauniyyah melalui fakta penciptaan pada semut, dan juga konsep penciptaan persepektif Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi, sedangkan objek permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dan untuk mengambil hikmah-hikmah yang menakjubkan dari kehidupan masyarakat semut.

E. Landasaan Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana, dan apa yang berguna.⁹ Nilai menunjukkan suatu yang terpenting bagi keberadaan manusia, sehingga nilai adalah inti-intinya kehidupan. Nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap

⁹ Mas'ud Ichsan Abdul Kohar, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV. Bintang Pelajar, 1994), hal. 167.

dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.¹⁰

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹¹ Nilai juga diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan tingkah laku dan tindakannya.

Dari berbagai pengertian nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai adalah konsep abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni membina kepribadian ideal. Tujuan pendidikan, baik isinya maupun

¹⁰ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109-110.

rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang kita anggap sebagai suatu kebenaran.

Pendidikan pada hakekatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan Islam, yang paling utama dan harus mendapat perhatian besar adalah pendidikan akhlak, sebagaimana telah dikatakan oleh pakar pendidikan M. Athiyah al-Abrosy, yaitu bahwa pembentukan akhlak yang tinggi merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³ Pendidikan menurut John Dewey adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju ke

¹² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 10.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal. 232.

arah tabiat manusia dan manusia biasa.¹⁴ Sedangkan pengertian lebih sempit dikatakan oleh A. Marimba yaitu pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia agar setelah tercapai kematangan tersebut, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan disini maksudnya sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.¹⁶

Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada

¹⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 1.

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal. 19.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 51.

manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁷

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁸ Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila di biasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu di sebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.¹⁹ Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati. Di dalam *Ensiklopedia pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesulitan (kesadaran

¹⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 26.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 5.

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 2.

etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁰

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar orang pendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang baik melalui pengajaran dan pelatihan, sehingga mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Sang Pencipta.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian nilai dan pengertian pendidikan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu konsep abstrak mengenai hal-hal baik buruk atau benar salah dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya akhlak yang baik melalui pengajaran dan latihan, sehingga mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Sang Pencipta.

Beda dengan pengertian nilai akhlak yang maksudnya adalah suatu konsep tentang baik buruk atau benar salah yang dilakukan oleh seseorang tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu atau spontan dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

²⁰ Soegarda Poerbakawaca, *Esnsiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1976), hal. 9.

4. Pendidikan Akhlak yang Ideal

Secara ringkas pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berasaskan Al-Quran dan hadis Nabi Saw. Hal ini dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam pada intinya menjalankan semua isi dari dua pedoman tersebut, dan pedoman tersebut merupakan pedoman dalam agama Islam. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, kerana sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.²¹

Mengenai konsep pendidikan akhlak, Al Quran telah menyatakan dalam surat Lukman yang berisi nasihat Lukman Hakim kepada anaknya, lebih jelasnya sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبَعَ سَبِيلَ مَنْ أَنْابَ إِلَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ مَرَجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
 صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
 ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰ أَقْمِرَ الصَّلَاةَ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبَرَ عَلَىٰ
 مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
 وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(12) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(15)

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.(16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19) (QS. Lukman : 12-19)²²

Ayat-ayat di atas mengandung aturan yang sempurna tentang akhlak yang mulia. Ayat ini dimulai dengan mengemukakan hak Allah, karena sesungguhnya hak Allah-lah yang paling agung. Melalui ayat ini Allah menyuruh manusia beribadah kepada Allah dengan ikhlas. Allah juga melarang menyekutukannya-Nya karena perbuatan itu merupakan dosa yang paling besar. Ayat-ayat ini menempatkan anak dalam pengawasan yang ketat dan sempurna dalam segala aktivitas. Allah mengemukakan bahwa tidak ada satu perbuatan sekecil apa pun di bumi yang terlepas dari pengawasan Allah. Ayat ini memotivasi anak untuk senantiasa berbuat baik karena sesungguhnya anak tidak pernah terlepas dari penglihatan, pendengaran, dan pemantauan yang sempurna dari Allah.

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1974), hal 654-655.

Di samping itu, ayat ini juga mengarahkan anak untuk senantiasa berdakwah, yaitu amar ma'ruf nahi munkar, bersabar dalam berdakwah, dan berbuat kebaikan. Ayat ini juga mengingatkan kepada anak bahwa ketaatannya kepada Allah tidak boleh mendorongnya untuk bersikap sombong dan tinggi hati bahkan sampai melecehkan orang lain. Akan tetapi justru sebaliknya, ketaatan itu harus diikuti dengan sikap rendah hati dan sopan dalam berbicara dengan orang lain.

Pada ayat lain, Al-Quran juga memuat aturan yang menyempurnakan akhlak dan etika individual dan sosial dalam hubungannya dengan Allah 'Azza wa Jalla. Dan juga dengan sesama manusia. Dengan demikian diharapkan anak akan tumbuh dalam suasana yang senantiasa berada dalam kebenaran, sehingga anak dapat membedakan antara benar dan salah. Anak akan mengetahui tujuannya sehingga dia tidak merasa tersia-siakan karena tidak adanya sistem yang membimbing dan mengarahkan perilakunya.²³

Mengenai konsep pendidikan akhlak, pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh syariat Islam hanyalah untuk kebaikan dan kemanfaatan bagi manusia. Syariat itu akan selalu dilandasi dengan alasan yang kuat dan dalil yang jelas-jelas menunjukkan kebaikan dan keutamaannya. Syariat Islam merupakan kajian yang luas untuk dipikirkan, direnungkan, dipahami untuk mengetahui keagungan ajaran Islam dan tingkat kemaslahatannya manusia.

²³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 80.

5. Komponen pendidikan akhlak

a. Pendidik

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.²⁴

Nur Uhbiyati memberikan definisi tentang pendidik; adalah orang dewasa yang bertanggungjawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁵

b. Peserta didik

Peserta didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Untuk memiliki pribadi yang berakhlak mulia, perlu mendapatkan pendidikan. Maksud dari pendidikan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, tindakan yang benar dan tindakan yang salah.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.74-75.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 65.

Sejak dini, pendidikan akhlak anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga. Hal ini melalui proses sosialisasi norma dan aturan moral dalam keluarga sendiri serta lingkungan dekat pergaulan sosial anak. Pendidikan akhlak di sekolah berbasiskan pendidikan akhlak dalam keluarga.²⁶

Pentingnya pendidikan akhlak diberikan di sekolah berdasarkan kenyataan, sekolah menjadi tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Anak dapat belajar mengenal berbagai aturan untuk hidup bersama orang lain dan untuk belajar mematuhi. Karena berhadapan dengan bermacam-macam pribadi dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Di sekolah, peserta didik juga lebih dimungkinkan untuk berlatih mempertanggungjawabkan alasan mengapa ia bertindak begini dan begitu.

Setelah memperoleh pendidikan akhlak di sekolah, peserta didik akan memperoleh pula pendidikan akhlak non formal, yakni dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan non formal, posisi peserta didik akan lebih bervariasi lagi. Artinya pendidikan akhlak yang akan diperolehnya bukan hanya bersumber dari pendidik saja melainkan juga dari masyarakat di mana ia tinggal.

c. Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi, sistem nilai yang dimaksud

²⁶ Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004), hal. 10.

adalah ajaran Islam dengan Al Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir. Pola sikap dan tindakan manusia tersebut mencakup pola-pola hubungan hubungan dengan diri-sendiri, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian ruang lingkup materi pendidikan akhlak yaitu mencakup pola hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan dengan lingkungan.²⁷ Serta hubungan manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup materi pendidikan akhlak di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Yang termasuk pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri diantaranya yaitu bersikap optimis dalam manatap masa depan, sehingga tidak mudah pesimis dalam menjalani segala ujian yang harus dihadapi. Sikap optimis yang harus dimiliki oleh manusia akan menjadikannya lebih bersemangat dan yakin bahwa segala hal yang telah benar-benar dilakukan dengan sungguh-sungguh pada akhirnya akan menuai keberhasilan yang optimal. Serta kewajiban manusia untuk menuntut ilmu sebagai bekal kehidupannya demi mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Seseorang yang memiliki ilmu dan

²⁷ Muslim Nurdin, *Etika Ilmu Akhtak*, (Jakarta: Bulan Bintang 2001), hal. 205.

diamalkan akan menjadi lebih mulia daripada orang yang bodoh yang tidak memiliki ilmu.

2) Hubungan manusia dengan sesama

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.²⁸ Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 95-96.

akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Pola hubungan dengan manusia dengan sesama manusia meliputi pola hubungan dengan masyarakat dalam konteks sosial, yaitu pola-pola hubungan seperti: saling tolong-menolong, dan bertegur sapa.

3) Hubungan dengan lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya pada dasarnya ada dua: pertama, kewajiban menggali dan mengelola alam dengan segala kekayaannya; dan kedua, manusia sebagai pengelola alam tidak diperkenankan merusak lingkungan, karena pada akhirnya hal itu akan merusak kehidupan umat manusia itu sendiri.

Mengenai prinsip yang pertama, Allah berfirman dalam Al-Quran surat Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: *Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya (mengurusnya).* (QS. Huud: 61).²⁹

Adapun mengenai prinsip yang kedua, yaitu agar manusia jangan merusak alam, dinyatakan oleh Allah melalui berbagai ayat dalam Al-Quran, di antaranya dalam surat Al-A'raf ayat 56:

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hal. 336.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. (QS. Al-A'raf: 56).³⁰

Pola hubungan manusia dengan lingkungan meliputi menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

d. Metode dalam Pendidikan Akhlak

1) Sarana pertama, membiasakan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan dengan lembaran putih yang siap menerima kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat penting untuk berlatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi kebiasaan seorang muslim.³¹

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik maka semua yang baik diubah menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik

³⁰ *Ibid.*, hal. 230.

³¹ *Ibid.*, hal. 107.

adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.³²

2) Sarana kedua, teman yang baik

Berteman mempunyai peranan penting dalam menentukan akhlak. Jika teman itu seorang yang shaleh dan taqwa, ia mempunyai peranan dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya, jika teman itu suka melanggar norma agama, ia mempunyai pengaruh menirnbulkan akhlak tercela.³³

Persaudaraan dalam Islam merupakan faktor persatuan, Sedang persatuan merupakan faktor kekuatan, lalu kekuatan merupakan faktor ketakwaan, dan ketakwaan merupakan benteng untuk menghinlan kezaliman. oleh kalena itu para pembina akhlak harus mengarahkan anak didiknya agar memilih teman dengan benat, yakni yang *wara'*, amanah dan seusia. Teman seperti ini akan mengarahkan mereka dengan baik, menggunakan waktu di jalan Allah, memperingatkan hal-hal yang menodai diri mereka dan tidak menyia-nyiakan waktu di luar taat kepada Allah, di luar mencari ilmu atau di luar hal-hal yang halal.³⁴

³² Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 68-70.

³³ Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 110.

³⁴ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi...*, hal 76-77.

3) Sarana ketiga, keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak. Sesungguhnya Rasul saw. Merupakan teladan tertinggi, contoh atau panutan yang baik bagi seorang Muslim. Beliau juga seorang guru dan panutan bagi akhlak manusia yang lebih dulu berbuat sebelum berbicara baik mengenai Al-Quran maupun As-Sunnah. Yang melatarbelakangi pendapat tersebut adalah bahwa Allah SWT telah mendidik beliau sebaik-baiknya maka jadilah beliau sebagai teladan tertinggi bagi manusia.³⁵

Islam memandang keteladanan sebagai metode pembinaan akhlak yang amat mulia sehingga dalam pembinaannya selalu bersandar pada asas ini. Karena itu peserta didik harus mempunyai teladan dalam setiap lingkungan pendidikannya, baik orang tua guru maupun masyarakat. Karena itu para pembina-akhlak hendaknya menjadikan Rasul SAW. sebagai teladan agar manusia agar melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia.³⁶

e. Lembaga pendidikan

- 1) Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Lembaga Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.

³⁵ *Ibid.*, hal. 127.

³⁶ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi...*, hal. 91-92.

- 2) Menurut Enung K. Rukiyati, Fenti Himawati Lembaga Pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.
- 3) Menurut Hasbullah Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 4) Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sula Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁷

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.³⁸ Metode yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber

³⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190367-pengertian-lembaga-pendidikan-secara-umum> diakses pada tanggal 7 Oktober 2013.

³⁸ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 10.

datanya.³⁹ Penelitian ini tidak hanya bersumber dari buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, artikel, dan lain-lain.

Fokus dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁰ Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” karya Harun Yahya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan, yaitu sebuah tinjauan dilihat dari perspektif pendidikan, bisa dilihat dari guru, siswa, materi, metode dan lembaga pendidikan.

Perilaku dan kehidupan sosial pada semut memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak bagi siapa saja yang mau memperhatikan dan memikirkan dari perspektif pendidikan, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan juga dalam bidang pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis secara hati-hati tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban pada Semut” sehingga dapat disusun secara sistematis dan dapat dijadikan dasar dari pemikiran atau tindakan dalam penelitian ini.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

⁴⁰ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hal. 10.

3. Sumber Penelitian

Sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah buku karya Harun Yahya yang berjudul “Keajaiban Pada Semut”.

Sedangkan sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain buku karya Harun Yahya dan artikel-artikel yang bersumber dari website milik Harun Yahya yang beralamat id.harunyahya.com.

Kedua sumber penelitian tersebut sangat penting peranannya sebagai sumber data utama dan sumber data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan pernyataan-pernyataan dalam hasil penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.⁴¹

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

mengumpulkan data dari buku, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, artikel, dan lain-lain yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

5. Analisis Data

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian studi komparatif. Dalam model ini analisisnya adalah analisis konseptual (*content analysis*) atas makna atau isi sebagaimana terkandung di dalam surat kabar atau buku.⁴² Analisis deskriptif ini dilakukan kepada buku yang akan ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam buku karya Harun Yahya yang berjudul “Keajaiban Pada Semut” mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara konseptual analisis (*content analysis*) karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku. *Content analysis* dan pendekatan pendidikan digunakan menggali nilai-nilai akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” karya Harun Yahya sebagai sumber primer dalam penelitian ini dan juga

⁴² Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi...* hal. 22

memahami data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

b. Metode Analisis Induksi

Analisis induksi yaitu proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta khusus menuju kepada arah yang lebih umum untuk mencari kesimpulan.⁴³ Dalam penelitian ini fakta-fakta dari kehidupan sosial semut yang bersifat khusus ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari buku “Keajaiban pada Semut” karya Harun Yahya.

Analisi induksi ini digunakan dengan cara menganalisis fakta-fakta kehidupan semut dalam buku “Keajaiban Pada Semut” kemudian ditarik sebuah kesimpulan umum tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam buku “Keajaiban pada Semut” tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang

⁴³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12.

sia-sia dalam setiap bab. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang biografi Harun Yahya. Bab ini berisi latar belakang pendidikan dan keluarga, pemikiran Harun Yahya, dan karya-karya Harun Yahya.

Bab III merupakan bagian untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban pada Semut” dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Bab ini berisi tentang analisis buku mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban pada Semut” dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban pada Semut” .

Bab IV adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, kritik dan saran yang bersifat membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan di depan tentang nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut”, yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” dengan pendidikan agama Islam. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam mengenai guru, murid, materi, metode, dan lembaga pendidikan. Dalam buku tersebut memuat materi akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam pembelajaran PAI, antara lain akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Kemudian metode yang ada dalam buku tersebut sesuai dengan metode digunakan untuk pembelajaran PAI, metode tersebut antara lain: tanya jawab, kata kunci, diskusi, pendalaman materi, praktek, kerjasama, demonstrasi, mengalami, dan menyaksikan.

B. Saran

1. Bagi Para Guru

Para guru dapat menggunakan buku “Keajaiban Pada Semut” ini sebagai media pembelajaran. Karena setelah ditelaah mengandung nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu pembahasannya mudah dicerna dan diserap hikmahnya bagi peserta didik.

2. Bagi Para Pembaca

Isi dari buku “Keajaiban Pada Semut” di baca oleh semua kalangan dan umur karena sarat akan nilai pendidikan dan hikmahnya. Para pembaca buku “Keajaiban Pada Semut” hendaknya dapat merefleksikan sendiri dan mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan penilaian dari setiap orang yang berbeda dan bersifat subyektif.

3. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian ini dengan tema yang sama, disarankan untuk mencari sumber data dan referensi dari buku teks yang lebih akurat dan mendukung. Selain itu kajian yang diungkapkan lebih tajam dan mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Muhali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1987.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Anton Bakker, *Metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT. Intermasa, Jakarta, 1974.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, edisi 2.
- Harun Yahya (Terj: Tim Penerjemah Hikmah Teladan), *Al Quran dan Sains*, Dzikra, Bandung, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Harun Yahya, *Berfikir Sejak Anda Bangun Tidur*, terj: Sunarsih, dkk., Globalmedia Cipta Publishing, Jakarta, 2004.
- Harun Yahya, *Keajaiban Pada Atom*, Dzikra, Bandung, 2003.
- Harun Yahya, *Keajaiban pada Semut*, Dzikra, Bandung, 2003.

- Harun Yahya, (Terj: Catur Srihermanto dkk), *Keruntuhan Teori Evolusi*, Dzikra, Bandung, 2001.
- Harun Yahya, (Terj: Ari Nilandri), *Penciptaan Alam Raya*, Dzikra, Bandung, 2003.
- Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Jalaluddin Rakhmat, *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, Sukses Offset, Yogyakarta 2008.
- Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, UII Press, Yogyakarta, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, Cet. 5.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Mas'ud Ichsan Abdul Kohar, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, CV. Bintang Pelajar, Bandung, 1994.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Trigenda Karya, Bandung, 1993.
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Pustaka Setia, Bandung, 2006.
- Muslim Nurdin, *Etika Ilmu Akhtak*, Bulan Bintang, Jakarta, 2001.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 2009.

Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, 2008.

Soegarda Poerbakawaca, *Esnsiklopedi Pendidikan*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1976.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990.

Tonny D. Widiastono, (ed.), *Pendidikan Manusia Indonedia*, Kompas, Jakarta, 2004.

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002.

Uus Ruswandi, "Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja", dalam Tedi Priatna (Ed.), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Mimbar Pustaka, Bandung, tt.

Yossi Suparyo, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Media Abadi, Yogyakarta, 2005.

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramdhani, Solo, 1993.

Sumber Internet:

Erry Budi Prasetyo, “Puluhan Siswa SMK Bentrok”, 23 Oktober 2012,
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/10/23/133554/Puluhan-Pelajar-SMK-Bentrok> diakses pada tanggal 09 Maret 2013

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190367-pengertian-lembaga-pendidikan-secara-umum> diakses pada tanggal 7 Oktober 2013.

“Riwayat Hidup”, http://admin.harunyahya.com/indo/m_riwayat.html, diakses pada tanggal 28 Agustus 2013.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Shubhi Rosyad
Nomor Induk : 10410064
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU KEAJAIBAN
PADA SEMUT KARYA HARUN YAHYA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 April 2013

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Shubhi Rosyad
NIM : 10410064
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Keajaiban Pada Semut" Karya Harun Yahya
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28-03-2013	I	Konsultasi Seminar Proposal	
2.	1-10-2013	II	BAB I, Penguatan Teori	
3.	7-10-2013	III	BAB I, Metode Sesuai Materi, BAB II	
4.	10-10-2013	IV	Laporan BAB III	
5.	16-10-2013	V	Revisi BAB III	
6.	21-10-2013	VI	BAB IV	
7.	25-10-2013	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SHUBHI ROSYAD
NIM : 10410064
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.9 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Pswt. 3254 Fax. (0274) 519734
E-mail: ppl_fly@yahoo.com Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 5903.a/2013

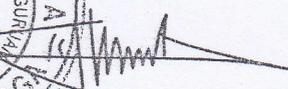
Ketua Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : SHUBHI ROSYAD
NIM : 10410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

adalah benar-benar peserta PPL-KKN Integratif Tahun 2013 di MAN Wonosari Gunungkidul
dengan DPL Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. dan telah dinyatakan LULUS dengan nilai 91,06 (A-).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Wakil Dekan I
Ketua,

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : SHUBHI ROSYAD
 NIM : 10410064
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Kepala PKSI



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Shubhi Rosyad**
Date of Birth : **August 5, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	427

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director,

Dr. H. Shohryullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 08 OCT 2013
Dr. H. Shohryullah Mz., S Ag, M Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Shubhi Rosyad

تاريخ الميلاد : ٥ يناير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Shubhi Rosyad
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Drs. H. Kusno
Nama Ibu : Isroh, BA (Alm)
Alamat Asal : Gandrungmanis RT 04/RW 06,
Gandrungmangu, Cilacap, 53254
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho II no. 241A Gg Pusponyidro,
Umbulharjo, Yogyakarta.
No. Telepon/HP : 08988057564
Hobi : Mendengarkan Musik

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Gandrungmanis Tahun Lulus 2004
2. SMP PGRI I Gandrungmangu Tahun Lulus 2007
3. SMA Muhammadiyah Sidareja Tahun Lulus 2010
4. UIN Sunan Kalijaga 2013 Masuk Tahun 2010

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Penulis

Shubhi Rosyad

NIM. 10410064